

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Musik merupakan bentuk seni yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia yang dijadikan sebagai medium dari ekspresi diri. Musik berfungsi sebagai ungkapan pikiran, isi hati, dan perasaan manusia yang disampaikan dalam bentuk suara (Sumja, 2020: 51). Merupakan sebuah materi budaya (seperti bahasa) dilengkapi oleh semacam kekuatan semiotik dan afektif yang digunakan pada konstruksi sosial yang memiliki pengaruh pada emosi seseorang secara tidak langsung namun dalam kondisi mendengarkan bersifat interpenden (Djohan, 2020: 96).

Lagu sebagai bagian dari musik yang di dalamnya mengandung melodi, ritme, dan lirik membentuk satu kesatuan yang mampu menggugah hati dan pikiran penikmatnya. Lagu adalah hasil bentuk karya seni berupa komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Muttaqin & Kustap dalam Sumja, 2020: 51). Seperti yang telah dikemukakan, manusia telah mengenal musik sejak zaman dahulu yang mampu menyampaikan isi hati dan perasaan, sehingga tercipta beragam pengalaman emosional, mulai dari ketenangan, kebahagiaan, hingga kesedihan.

Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses *enkulturasi* budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut struktural, maupun jenisnya dalam kebudayaan (Hidayat, 2014: 243). Beragam jenis musik dan judul lagu telah dinikmati oleh masyarakat dari waktu ke waktu. Para musisi dan seniman telah

menghadirkan berbagai genre yang memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk memilih musik sesuai dengan selera dan preferensi mereka. Lagu-lagu dengan lirik yang mencerminkan perasaan sedih, bahagia, hingga kritik sosial hadir sebagai cerminan dinamika kehidupan manusia. Musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga medium komunikasi yang mampu menyuarakan aspirasi, harapan, serta kegelisahan yang dirasakan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Tidak hanya musik dan lagu modern, musik dan lagu tradisional juga mampu menjadi salah satu pilihan yang diminati oleh masyarakat. Kekayaan musik tradisional dengan keunikan melodi, lirik dan instrumen khasnya menawarkan pengalaman mendalam yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menghadirkan keindahan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Dalam Karawitan Sunda terdapat tiga bentuk musikal di antaranya Karawitan *Sekar* (vokal), *Gending* (instrumental) dan *Sekar Gending* (perpaduan vokal dan instrumental) (Andriyanti, 2022: 1). Bentuk *sekar* disebut juga dengan istilah kawih. Dalam Manuskrip Sunda yang berjudul “*Sanghyang Siksa Kandang Karesian*” yang tertulis di atas Daun Lontar pada tahun 1518, istilah kawih sudah muncul dan digunakan untuk penyebutan nyanyian atau lagu, kecuali pantun (Zanten dalam Yogaswara, 2024: 1). Kawih menjadi salah satu bentuk seni yang digemari oleh Masyarakat Sunda. Sebagai bentuk nyanyian atau lagu, kawih merupakan perpaduan antara melodi dan lirik yang berfungsi sebagai media komunikasi pada masa lampau. Lagu-lagu kawih sering kali menyimpan pesan-pesan indah yang tersirat dalam liriknya. Pesan-pesan tersebut tidak hanya menggambarkan nilai-nilai kehidupan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan tradisi yang kaya akan makna .

Pesan-pesan yang tersurat dalam lirik setiap lagu beraneka ragam, bergantung kepada penciptanya. Lagu-lagu Karawitan Sunda yang tergolong ke dalam kategori lagu ‘klasik’ sering kali tidak diketahui penciptanya. Namun, seiring dengan perkembangannya, banyak lagu yang penciptanya dapat diketahui. Salah seorang pencipta lagu yang sangat fenomenal di Karawitan Sunda adalah Koko Koswara, yang lebih dikenal dengan sebutan Mang Koko.

Mang Koko merupakan tokoh Seniman Sunda yang erat kaitannya dengan *kawih*, ia adalah salah satu seniman tradisi yang populer di Dunia Karawitan Sunda. Mang Koko banyak membuat dan menghasilkan karya dalam perkembangan Karawitan Sunda yang hingga kini terkenal dengan karyanya yang monumental yaitu *Kawih Wanda Anyar* (Yaningtiyas, Sentosa. 2023: 121). Sejak kecil Mang Koko sudah dikenalkan dengan berbagai alat musik tradisional, salah satunya yaitu *kacapi*. Tak hanya belajar alat musik tradisional, Mang Koko sempat mempelajari alat musik Barat seperti gitar dan biola. Dengan adanya bekal kemampuan menguasai alat musik tradisional dan musik barat, Mang Koko merupakan salah satu seniman yang produktif dalam membuat lagu. Seluruh ciptaannya berjumlah tidak kurang dari 398 buah, baik vokal (*sekar*) maupun instrumental (*gending*) (Ruswandi dalam Saiful 2024: 8). Dalam proses menciptakan sebuah lagu, lirik yang digunakan ada yang merupakan hasil karya Mang Koko sendiri, dan ada pula yang disusun oleh orang lain. Dalam menyusun karyanya, Mang Koko memang banyak berkolaborasi dengan pihak-pihak atau orang lain (Gardapandawa, 2024: 1).

Lagu yang menjadi topik penelitian ini yaitu salah satu karya Mang Koko yang berjudul "*Girimis Kasorénakeun*". Lagu ini diciptakan oleh Mang Koko pada tahun 1967 dengan menggunakan lirik yang dibuat oleh Dedy Windyagiri. Dedy Windyagiri merupakan seorang sastrawan yang lahir di Bandung pada tahun 1941,

selain dikenal sebagai peneliti yang fasih, ia juga dikenal sebagai pengarang cerpen yang baik (Hendrayana, 2018: 45). Jika dilihat secara sekilas dan diterjemahkan secara harfiah, lirik atau *rumpaka* lagu ini tampak menggambarkan kesedihan karena kehilangan seseorang. Namun, teks lagu *Girimis Kasorénakeun* ini diprediksi memiliki makna lain yang dapat dikaji lebih dalam melalui analisis tekstual. Tekstual berkaitan dengan hal-hal yang bersumber dari teks atau berdasarkan teks (Harimurti, 2008).

Dalam penelitian ini, lagu *Girimis Kasorénakeun* dianalisis dengan menggunakan pendekatan tekstual yang mencakup kajian bahasa dan semiotika untuk mengungkap makna yang terkandung dalam rumpaka atau liriknya, serta pendekatan tekstual etnomusikologi untuk menelaah aspek gramatika musikal yang terdapat dalam lagu tersebut. Penelitian ini juga merupakan bentuk apresiasi terhadap salah satu karya besar Mang Koko hasil kolaborasi dengan Dedy Windyagiri. Sebagai bentuk penghormatan dan pelestarian, sudah selayaknya karya mereka didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk tesis.

Penelitian ini berjudul “*Analisis Tekstual Pada Lagu Girimis Kasorénakeun Karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri*”. Setiap lagu memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi bentuk dan struktur lagu maupun lirik yang dituangkan. Keunikan tersebut memberikan pesan dan kesan yang baru bagi para pendengar dan pecinta karya-karya Mang Koko. Peneliti mengamati bahwa karya-karya Mang Koko memiliki karakteristik yang khas. Pada periode Kanca Indhiang, sebagian besar karyanya cenderung memuat kritik terhadap situasi politik maupun kondisi sosial masyarakat yang disampaikan melalui humor atau candaan sehingga tetap ringan, mudah diterima, dan meninggalkan kesan mendalam bagi pendengar. Berbeda halnya dengan lagu *Girimis Kasorénakeun* yang lahir pada masa Ganda Mekar, di

mana karya-karya Mang Koko disajikan dengan nuansa lebih serius. Selain itu, lagu *Girimis Kasorénakeun* memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari karya-karya Mang Koko lainnya. Keistimewaan tersebut terletak pada sifatnya yang universal, karena lagu ini dapat dinyanyikan dan dinikmati oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis lagu tersebut secara mendalam, baik dari segi struktur musikal yang digubah maupun makna lirik yang dikandungnya melalui pendekatan analisis tekstual. Dalam menganalisis sebuah teks atau lirik, yang umumnya bersifat multitafsir, peneliti berasumsi bahwa lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* memiliki makna yang lebih dari satu.

Tujuan utama penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman empiris peneliti sebagai pelaku seni, khususnya dalam bidang vokal (*juru kawih*), yang kerap merasa kurang tepat dalam menghayati serta memahami makna sebuah lagu. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan agar peneliti sendiri dapat lebih mendalami dan menghayati makna lagu dengan baik, sekaligus memberikan informasi kepada pelaku seni lainnya mengenai lirik lagu, khususnya *Girimis Kasorénakeun*, sehingga dapat dipahami dan dihayati secara lebih tepat. Tulisan ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip budaya, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi generasi mendatang untuk terus mempelajari, mengapresiasi, dan melestarikan seni dan tradisi yang telah diwariskan baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui kegiatan di luar ranah pendidikan. Pernyataan tersebut menegaskan urgensi dilakukannya penelitian ini. Observasi dan analisis terhadap karya-karya seniman tradisional masih tergolong minim, sehingga penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penafsiran terhadap lagu maupun karya-karya tersebut. Langkah ini tidak hanya memungkinkan apresiator

untuk menikmati karya seni, tetapi juga untuk memahami konteks, nilai, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas melalui analisis tekstual maka dapat dituliskan dua rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa makna dalam lirik *Girimis Kasorénakeun* yang di buat oleh Dedy Windyagiri?
2. Bagaimana hubungan Gramatika Musikal dan makna lirik lagu *Girimis Kasorénakeun*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada rumusan masalah yang telah dituliskan, penelitian ini memiliki tujuan yang selaras dengan pertanyaan tersebut. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini.

1. Menganalisis makna lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Dedy Windyagiri.
2. Menganalisis hubungan gramatika musikal dan makna lirik dari lagu *Girimis Kasorénakeun*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya serta menambah referensi, literatur, atau bahan ilmu pengetahuan baru di bidang analisis tekstual pada lagu. Adapun

manfaat praktisnya, bagi peneliti penelitian ini dapat memperluas cara pandang serta menambah referensi terkait analisis struktur, bentuk, dan makna lirik dalam sebuah karya seni. Bagi objek atau subjek yang diteliti, temuan penelitian ini menjadi data penting yang dapat melengkapi literatur sekaligus menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik berbeda. Bagi seniman, penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta menawarkan paradigma baru dalam memahami struktur, bentuk, dan makna lagu. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan membuka paradigma baru mengenai cara menikmati lagu secara lebih menarik.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah suatu hal yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian, guna dijadikan sebagai evaluasi kritis yang mendalam. Selain itu, untuk melihat keorisinilan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadinya *plagiarisme*. Tinjauan pustaka diperoleh dari beberapa sumber seperti artikel ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Terdapat beberapa tinjauan pustaka yang diperoleh oleh peneliti yang akan dijabarkan satu persatu seperti berikut.

Penelitian Yudistia Mulya Pratama tahun 2015 dengan judul “Lagu Hamdan Karya Koko Koswara dan R. Ading Affandie” merupakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang fokus penelitiannya yaitu pada hubungan antara melodi dan lirik lagu Hamdan yang merupakan sebuah karya kolaborasi antara melodi lagu karya Mang Koko dan lirik karya R. Ading Affandi. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa Mang Koko menciptakan pola melodi

berdasarkan suku kata lirik, artinya dan juga makna yang mampu mencerminkan maksud dari lirik yang telah dibuat oleh R. Ading Affandie dengan menciptakan suatu pola melodi dengan memperhatikan hukum-hukum yang mana bahasa Arab dan bahasa Sunda memiliki perbedaan dalam pelafalannya, dengan begitu Mang Koko dapat dikatakan mampu menciptakan lagu Hamdan masuk ke dalam seni kreasi baru.

Penelitian Yudistia Mulya Pratama (2015) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko dengan *rumpaka* karya orang lain serta membahas struktur dan bentuk. Namun, perbedaannya terletak pada pisau bedah yang dipilih. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau Lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Abizar Algifari pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Lagu Guntur Galunggung Karya Mang Koko” merupakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia yang fokus penelitiannya pada Gramatika Musikal Lagu dan makna pada Lagu Guntur Galunggung Karya Mang Koko. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya temuan dalam memaparkan struktur, bentuk, pola ritme, unsur musik (karawitan), dan melodi serta makna Lirik Guntur Galunggung tercipta dari kehidupan sehari-hari.

Penelitian Abizar Algifari (2017) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko dengan fokus gramatika musikal. Namun perbedaannya terletak pada pisau bedah yang digunakan serta lagu yang dipilih. Penelitian ini memilih lagu *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko sebagai objek penelitian.



Selanjutnya, penelitian Vita Rindri Yantiningtyas dan Gempur Sentosa pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Gaya Musikal Pada Gending Lagu *Jali- Jali* Karya Mang Koko” merupakan penelitian dari Artikel Jurnal Paraguna ISBI Bandung yang fokus penelitiannya menganalisis musikal dari *gending* lagu *jail- jali* karya Mang Koko. Hasil dari penelitian ini adanya temuan yang memaparkan kalimat musik seperti motif, sekuens, frase, dan periode. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bentuk dan struktur secara utuh dari lagu “Jali-jali”. Dalam analisis bentuk *sekar*, batasan analisis hanya pada wilayah kalimat musik dan unsur tonalitas.

Penelitian Vita Rindri Yantiningtyas dan Gempur Sentosa (2023) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko dan sama-sama menggunakan teori ilmu bentuk musik dari Karl Edmund. Namun perbedaannya terletak pada lagu yang dijadikan sebagai objek. Penelitian ini memilih lagu *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko sebagai objek penelitian dan akan membahas mengenai makna *rumpaka* atau liriknya.

Selanjutnya, penelitian Irna Khaleda Nurmeta dkk pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Makna Lagu *Cingcangkeling*” merupakan penelitian Artikel Jurnal Khulasah : *Islamic Studies Journal* yang fokus penelitiannya yaitu analisis musikal, pesan moral dan aspek keagamaan pada lagu *Cingcangkeling*. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya temuan bahwa secara musikal lagu *cingcangkeling* menggunakan kord yang sederhana yaitu I – I – IV – V– I serta adanya pengulangan lagu yang mudah dipelajari dan pesan moral yang terkandung dalam lirik lagunya yaitu adanya sarat akan makna yang memberikan kesadaran pada umat manusia untuk tidak bersikap sombong, bisa bermanfaat bagi orang lain serta pentingnya menjaga hati tetap bersih agar menjalani hidup dapat lebih mudah dan mampu bertawakal

pada semua ketetapan Tuhan.

Penelitian Irna Khaleda Nurmeta dkk (2021) memiliki relevansi yaitu membahas analisis musikal dan analisis pada teks lirik. Namun, perbedaan terletak pada objek penelitian dan pisau bedah yang digunakan. Penelitian ini memilih lagu *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko sebagai objek penelitian.

Selanjutnya, penelitian Tuti Triyani pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kawih Gaya Ida Rosida Pada Lagu *Reumis Beureum Dina Eurih*” merupakan penelitian dari artikel Jurnal Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi yang fokus penelitiannya yaitu membahas gaya Ida Rosida dalam membawakan lagu karya Mang Koko yang berjudul *Reumis Beureum Dina Eurih*. Hasil penelitian ini yaitu adanya temuan bahwa adanya 9 teknik bernyanyi Ida Rosida dalam membawakan lagu *Reumis Beureum Dina Eurih* seperti imajinasi, ekspresi, artikulasi, ornamentasi, *falsetto*, *phrasing*, *power*, postur dan gestur. Kemudian adanya temuan bahwa bentuk, makna dan struktur penyajian dalam karya *Reumis Beureum Dina Eurih*, struktur dalam pembuatannya dikelompokkan pada karya *balada* bersama beberapa karya yang lain seperti *Kembang Tanjung Panineungan*, *Putri Ninun*, dan *Guntur Galunggung*.

Penelitian Tuti Triyani (2024) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Abdullah Ali Nashih pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Semiotik: Memahami Nilai Multikulturalisme dalam Lirik Lagu *Sabilulungan* Karya Koko Koswara” merupakan penelitian dari artikel Jurnal STAI

Jamitar yang fokus penelitiannya yaitu analisis semiotika dengan menggunakan teori Barthes yaitu makna konotasi, denotasi dan mitos serta dari segi multikulturalisme pada lirik lagu *Sabilulungan* karya Mang Koko. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya temuan pada makna denotatif yang terkait dengan informasi faktual dan objektif mengenai nilai-nilai kebersamaan dan sifat tolong-menolong. Makna konotatif, sebagai makna kiasan, memberikan nuansa emosional dan mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu, lirik lagu ini juga mengandung makna mitos, di mana konsep gotong royong dianggap sebagai mitos komunitas. Dari segi multikulturalisme, lirik lagu ini membawa nilai-nilai positif dalam konteks keberagaman budaya.

Penelitian Abdullah Ali Nashih (2023) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko. Namun, perbedaan terletak pada aspek musikal yang pada penelitian tersebut tidak dijadikan sebagai rumusan masalah. Penelitian ini selain melakukan analisis pada gramatika musikal dan makna pada lagu *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Rasita Satriana dkk pada tahun 2014 dengan judul “Kanca Indihiang sebagai Embrio Kreativitas Mang Koko” merupakan penelitian dari artikel Jurnal Resital ISI Yogyakarta yang fokus penelitiannya yaitu pada perkembangan kreativitas yang dialami Mang Koko dengan menggunakan pendekatan etnomusikologi. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya temuan bahwa pada zaman Kanca Indihiang, Mang Koko membuat beberapa karya seperti inovasi garap pada lagu *Sekar Jenaka*, *Sekar Caturan*, *Layeutan Suara*, *Rampak Sekar* dan beberapa bentuk kreativitas yang lain. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa karya Kanca Indihiang merupakan embrio dari kreativitas kekaryaannya Mang Koko dalam

melahirkan karawitan Sunda *wanda anyar*.

Penelitian Rasita Satriana dkk (2014) memiliki relevansi dalam menganalisis karya dan kreativitas. Namun, perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Dian Hendrayana pada tahun 2018 dengan judul “*Guguritan Sunda dalam Tiga Gaya Penyair*” merupakan penelitian dari artikel Jurnal Jentera KEMDIKBUD yang fokus penelitiannya yaitu pada gaya tiga penyair dalam membuat sebuah karya *Guguritan Sunda*. Ketiga penyair *guguritan* tersebut yakni Dedy Windyagiri, Dyah Padmini, dan Wahyu Wibisana. Hasil dari penelitian ini adalah adanya temuan bahwa kecenderungan gaya penulisan sebagai pembeda dari masing-masing penyair, yakni kecenderungan nuansa feminin pada *guguritan* karya Dedy, kecenderungan nuansa maskulin pada *guguritan* Dyah Padmini, serta kecenderungan nuansa netral pada *guguritan* karya Wahyu Wibisana.

Penelitian Dian Hendrayana (2018) memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu dalam membahas biografi Dedy Windyagiri sebagai seorang penyair atau sastrawan. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Tardi Ruswandi pada tahun 2016 dengan judul “Kreativitas Mang Koko dalam Karawitan Sunda” merupakan penelitian dari artikel Jurnal Panggung ISBI Bandung dengan fokus penelitian pada kreativitas Mang Koko dalam menciptakan lagu-lagu dan *gending* sebagai pengiring lagu dengan menggunakan teori kreativitas. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya temuan bahwa

eksistensi Mang Koko sebagai seniman kreatif tidak perlu dipertanyakan lagi, banyaknya karya yang telah diciptakan mampu menjawab betapa kreatifnya Mang Koko dalam berkesenian. Terciptanya lagu-lagu vokal untuk anak-anak, remaja, dan dewasa (orang tua) berikut musik pengiringnya, termasuk hadirnya karya-karya seperti *Jenakaan*, *Kacapien*, *Gamelan* , dan *Drama Swara* atau *Gending Karesmen* adalah salah satu indikasi atas kekuatan fisik Mang Koko.

Penelitian Tardi Ruswandi (2016) memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam menganalisis karya dan kreativitas Mang Koko. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dipilih. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian dari Dinda Sabdha Yogaswara dkk pada tahun 2024 dengan judul “Koko Koswara Musisi yang Progresif dan Revolusioner” merupakan penelitian dari artikel Jurnal Buana Ilmu UBP Karawang yang fokus penelitiannya yaitu faktor penyebab dibalik keberhasilan Mang Koko sebagai seniman besar dan karya-karyanya dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun seniman sehingga dapat dikatakan sebagai musisi yang progresif dan revolusioner. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan hal-hal yang mendukung terhadap proses Koko Koswara menjadi seniman besar dalam karawitan Sunda, landasan berfikir Koko Koswara sebagai musisi karawitan Sunda, beberapa musisi lainnya sebagai pemantik Koko Koswara dalam berkarya dan pengklasifikasian karya dari ratusan karya yang dihasilkannya.

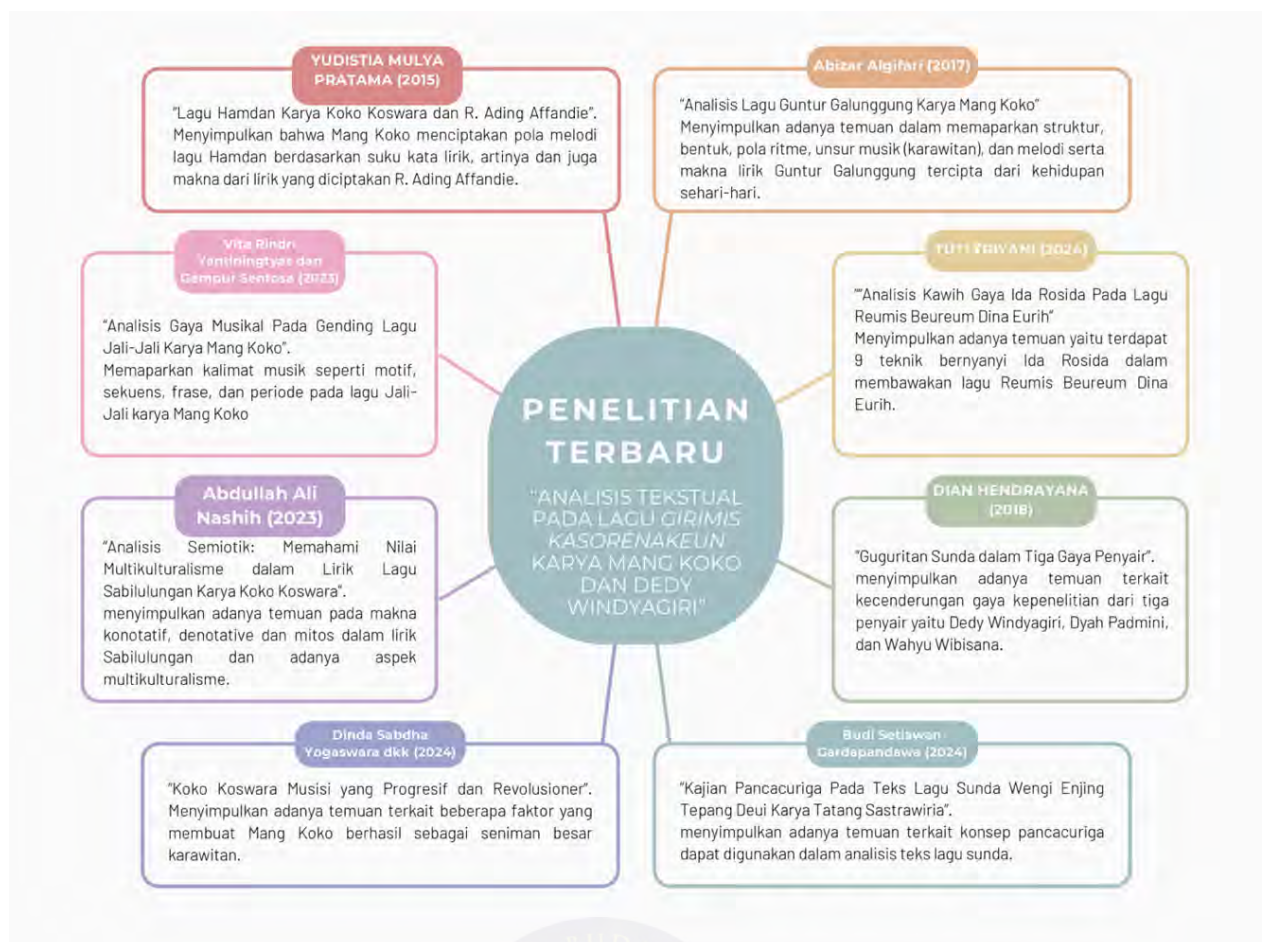
Penelitian Dinda Sabdha Yogaswara (2024) memiliki relevansi dalam menganalisis kreativitas Mang Koko. Namun, perbedaannya terletak pada objek utama penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy

Windyagiri.

Selanjutnya, penelitian Budi Setiawan Gardapandawa pada tahun 2024 dengan judul “Kajian Pancacuriga Pada Teks Lagu Sunda *Wengi Enjing Tepang Deui* Karya Tatang Sastrawiria” merupakan penelitian dari hasil thesis Pascasarjana ISBI Bandung yang fokus penelitiannya pada analisis teks lagu *Wengi Enjing Tepang Deui* dengan menggunakan konsep *pancacuriga* sebagai pisau bedahnya. Hasil penelitian ini yaitu bahwa konsep pancacuriga dapat digunakan dalam analisis teks lagu Sunda dan menyajikan cara interpretasi yang berlapis melalui *lima seukeut* atau lima alat tajam seperti *silib*, *sindir*, *simbul*, *siloka*, *sasmita*.

Penelitian Budi Setiawan Gardapandawa (2024) memiliki relevansi dalam menggunakan objek penelitian *sanggian* Mang Koko. Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian dan pisau bedah yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada gramatika musikal serta makna pada *rumpaka* atau lirik *Girimis Kasorénakeun* karya Mang Koko dan Dedy Windyagiri.

Setelah menguraikan berbagai penelitian sebelumnya, peneliti mengidentifikasi adanya celah penelitian (*research gap*) yang belum pernah dibahas oleh peneliti lain. Oleh karena itu, berikut disajikan bagan yang menggambarkan celah penelitian tersebut.



Gambar 1. Bagan Celah Penelitian  
(Dokumentasi: Peneliti)

Berdasarkan bagan tersebut, penelitian terdahulu telah banyak mengupas karya-karya Mang Koko dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap khazanah pemahaman Karawitan Sunda. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya celah atau rumpang penelitian yang belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya, yakni belum terdapat pembahasan mengenai lagu Mang Koko berjudul *Girimis Kasorénakeun* serta belum ada yang meneliti bentuk kolaborasi antara Mang Koko dan Dedy Windyagiri. Oleh karena itu, topik ini menjadi penting untuk dieksplorasi lebih mendalam.



## F. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua teori sebagai *background of knowledge*, di antaranya teori hermeneutika dan teori ilmu bentuk musik. Berikut ini adalah penjelasan terkait teori tersebut.

### a. Teori Hermeneutika

Dalam menganalisis makna lagu, peneliti perlu memahami mengenai pentingnya penerapan hermeneutika. Hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja "*hermeneuein*" yang berarti "menafsirkan", dan juga dari kata benda "*hermeneia*" yang berarti "interpretasi" (Palmer, 2005: 14). Hermeneutika diartikan sebagai sebuah cara untuk menafsirkan teks sastra untuk diketahui maknanya (Jayanti & Fitriani, 2021:64). Sejak abad ke- 17, hermeneutika telah berkembang menjadi metode interpretasi sekaligus filsafat pemahaman yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat diterapkan oleh semua kalangan (Tampubolon dkk, 2024: 183).

Friedrich Daniel Ernst Schleiermacher merupakan tokoh terkenal pada bidang ilmu hermeneutik yang dianggap sebagai Bapak hermeneutika modern dalam sebuah bidang studi yang umum (Palmer, 2005: 108). Menurut Schleiermacher, hermeneutika adalah seni untuk memahami yang berarti sebuah aktivitas untuk mendapatkan sebuah makna dari suatu teks (Sari, 2023: 52). Schleiermacher memiliki teori di bidang hermeneutik dengan menggunakan dua pendekatan, pertama melalui interpretasi gramatis dan kedua melalui interpretasi psikologis. Interpretasi gramatis berfokus pada analisis teks secara struktur bahasa seperti fonologi, morfologi,



sintaksis dan semantik. Sedangkan interpretasi psikologis berfokus pada cara memahami peneliti berdasarkan *historis* terciptanya sebuah teks (Palmer, 2005: 100).

Dalam analisis teks pada lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* ini, peneliti menggunakan teori Schleiremacher untuk menganalisis makna dari teks lagu tersebut. Pengaplikasian teori dilakukan dengan cara mengidentifikasi berdasarkan interpretasi gramatis dengan fokus struktur bahasa semantik melalui identifikasi makna konotatif dan denotatif. Denotasi adalah penggambaran hubungan antara penanda dan petanda dan tanda dengan suatu benda dalam suatu realitas eksternal. Sedangkan konotasi adalah makna emosional atau kultural yang memiliki sifat subjektif dan memiliki makna di samping makna itu sendiri (Barthes, dalam Winengku, 2022: 14). Tahapan dalam analisis teks ini dimulai dengan mencari makna denotatif terlebih dahulu. Proses ini dilakukan dengan menerjemahkan lirik *Girimis Kasorénakeun* secara kata per kata menggunakan Kamus Bahasa Sunda dan Kamus Bahasa Indonesia untuk menemukan arti sebenarnya, yang mungkin memiliki lebih dari satu arti. Selanjutnya, arti setiap kata dianalisis berdasarkan koherensinya dengan kata atau kalimat berikutnya guna menemukan arti yang lebih tepat. Dari hasil analisis makna denotatif tersebut, dapat diidentifikasi kosakata yang cenderung memiliki makna konotatif atau makna lain yang lebih luas yang kemudian peneliti dapat memaknai atau memberikan interpretasi dari makna yang telah ditemukan. Interpretasi yang dilakukan peneliti dikaitkan dengan interpretasi psikologis, yang difokuskan pada dua tokoh utama pencipta lagu *Girimis Kasorénakeun*, yaitu Dedy Windyagiri dan Mang Koko.

Meskipun keduanya telah wafat, pendekatan ini tetap dapat diterapkan melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki kredibilitas tinggi serta hubungan dekat dengan kedua tokoh tersebut. Analisis ini juga mempertimbangkan aspek historis yang berkaitan baik dengan latar belakang kedua tokoh maupun dengan konteks penciptaan lagu *Girimis Kasorénakeun*. Informasi diperoleh dari Ida Rosida (putri Mang Koko), Prof. Endang Caturwati (murid sekaligus anggota grup Mang Koko), Eka Gandara (anggota grup Mang Koko), serta Dian Hendrayana (sahabat dekat dan junior Dedy Windyagiri).

**b. Teori Ilmu Bentuk Musik**

Karl Edmund Prier SJ merupakan ahli musik yang dikenal karena karyanya yang berjudul *Ilmu Bentuk Musik* yang ditulis pada tahun 1996. Dalam bukunya itu, Prier menjelaskan mengenai teori bentuk musik dengan fokus pada struktur dan komposisi lagu. Menurut Prier, bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi. Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka (Prier, 1996: 2).

Penerapan teori dalam analisis gramatika musikal lagu *Girimis Kasorénakeun* dibatasi pada beberapa aspek tertentu, yaitu identifikasi bentuk lagu yang difokuskan pada motif, frasa, dinamika, dan harmoni. Selain itu, peneliti juga menelaah struktur musiknya. Prier menjelaskan mengenai struktur dalam sebuah musik atau lagu. Struktur musik dapat dilihat dari kalimat atau periode lagu. Kalimat atau periode lagu adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu

kesatuan (Prier, 1996: 2). Cara menentukan kalimat atau periode lagu dalam lagu *Girimis Kasorénakeun* yang termasuk dalam lagu Sunda, dapat dilakukan dengan membatasi berdasarkan kalimat musikal dan kalimat verbal. Prinsip umum dalam *Karawitan Sunda* mengacu pada *Goong-an* dan *Kenong-an* sebagai struktur utama. Selain itu, pembagian kalimat juga dapat ditentukan berdasarkan kalimat verbal yang merujuk pada Lirik Lagu *Girimis Kasorénakeun*.

Teori yang dipaparkan oleh Karl Edmund sangat relevan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Analisis terhadap bentuk dan struktur Lagu-Lagu Sunda masih jarang ditemukan, padahal elemen-elemen di dalamnya merupakan aspek penting yang menjadi "nyawa" dalam sebuah lagu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Teori Ilmu Bentuk Musik untuk menganalisis lagu *Girimis Kasorénakeun*, guna memahami secara mendalam bentuk dan struktur dari karya tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam mengungkap rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Meskipun dalam prosesnya terdapat beberapa hal yang digali secara kuantitatif terkait interpretasi makna lirik, hasil kuantitatif tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keseluruhan penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan tetap berfokus pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai alat dalam melaksanakan penelitian. Auerbach dan Silverstein mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan sebuah analisis dan

interpretasi terhadap teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Sugiyono, 2020: 3). Metode kualitatif termasuk ke dalam sebuah metode yang artistik atau lebih bersifat seni karena tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat (Sugiyono, 2020: 2).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami makna di balik suatu fenomena atau pengalaman seseorang (Hasbiansyah, 2005: 166). Fokus pendekatan fenomenologi tidak hanya mengenai fenomenanya saja, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009:22). Dalam konteks penelitian ini, meskipun sudut pandang orang pertama yakni Dedy Windyagiri dan Mang Koko sudah tidak dapat diakses karena keduanya telah wafat, peneliti tetap menggunakan pengalaman sadar dari individu-individu yang secara langsung mengalami fenomena tersebut. Artinya, peneliti mewawancarai orang-orang yang hidup sezaman dengan Dedy Windyagiri dan Mang Koko, serta yang mengalami pada saat lagu *Girimis Kasorénakeun* diciptakan. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lagu tersebut dengan menelusuri ide, pemikiran, dan kreativitas kedua tokoh melalui narasumber yang memiliki kedekatan langsung, seperti Ida Rosida, Prof. Endang Caturwati, Eka Gandara, dan Dian Hendrayana.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik data triangulasi dengan cara pengecekan data hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Berikut ini adalah uraian terkait teknik pengumpulan data.

## a. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisis awal dalam mengkaji aspek tekstual lagu *Girimis Kasorénakeun*. Proses ini dilakukan dengan mendengarkan rekaman audio serta membaca lirik secara berulang-ulang agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap karya tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif lain terhadap objek penelitian dari berbagai narasumber yang dianggap memiliki kapasitas di bidangnya. Narasumber primer yang diwawancarai, yaitu Ida Rosida yang merupakan *juru kawih* sekaligus putri dari Mang Koko, Endang Caturwati selaku anggota Grup Ganda Mekar milik Mang Koko, Eka Gandara selaku anggota Grup Ganda Mekar milik Mang Koko, Sony Riza Windyagiri selaku anak dari murid Mang Koko serta pelaku seni khususnya dalam *kawih an* dan Dian Hendrayana selaku sastrawan serta kerabat dari Dedy Windyagiri. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi-struktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang tersusun tetapi sangat terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul dalam proses wawancara.

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan membaca dan menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas analisis lagu maupun musik, serta literatur lain yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Langkah ini

bertujuan untuk menemukan berbagai rujukan ilmiah berupa kajian, tulisan, dan buku yang dapat memperkuat landasan teori sekaligus menunjang data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat diperlukan dan juga saling melengkapi satu sama lain guna mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Hal tersebut dilandasi karena adanya keterbatasan data yang dihadapi oleh penelitian ini terutama data mengenai sosok Dedy Windyagiri selaku penulis lirik dari lagu *Girimis Kasorénakeun* ini.

## **b. Teknik Penganalisaan**

Setelah dilakukannya pengumpulan data, data tersebut selanjutnya diolah dengan melakukan seleksi dan mereduksi sesuai dengan kategorinya masing-masing. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dan Spradley (Sugiyono, 2020: 160) teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*Verification*). Penelitian ini menggunakan langkah-langkah tersebut dalam proses analisis data sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Langkah pertama dalam proses analisis data yaitu reduksi data. Proses reduksi data yang dimaksud yaitu untuk membantu merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal pokok dari data kasar yang diperoleh dari hasil studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pemfokusan data agar lebih relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan terhadap informasi yang berkaitan dengan aspek musikal

dan lirik lagu *Girimis Kasorénakeun*. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan informasi yang kurang signifikan serta menyoroti elemen-elemen utama yang mendukung analisis, seperti struktur musikal, makna lirik, serta keterkaitan antara keduanya dalam membangun makna lagu secara keseluruhan.

## 2. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data dengan cara menganalisis hasil reduksi data berdasarkan rumusan masalah. Penyajian data mencakup uraian hasil analisis makna lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* serta analisis keterkaitan antara gramatika musikal dan lirik lagu tersebut. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dijadikan acuan dalam menganalisis makna lirik dan gramatika musikal pada lagu *Girimis Kasorénakeun* secara mendalam.

### c. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis kembali dengan teori yang mendasarinya. Setelah melakukan analisis data dengan menggunakan teori, peneliti mampu menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi peneliti. Pada penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yang diajukan yaitu makna pada teks lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* serta hubungan gramatika musikal dengan makna lirik lagu *Girimis Kasorénakeun*. Teori hermeneutika dipakai dalam membedah makna sesungguhnya yang tersirat pada lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* dan teori Ilmu Bentuk Musik dipakai dalam

membedah masalah gramatika musikal lagu *Girimis Kasorénakeun* dengan begitu peneliti mampu menyimpulkan tema dari lagu *Girimis Kasorénakeun* berdasarkan interpretasi peneliti yang didukung oleh data yang telah dikumpulkan.





## **H. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian yang merupakan landasan dari penelitian ini.

### **BAB II MANG KOKO, DEDY WINDYAGIRI, DAN GIRIMIS KASORÉNAKEUN**

Bab ini menyajikan gambaran umum yang mencakup tiga pokok pembahasan utama. Pertama, pembahasan mengenai sosok Mang Koko yang meliputi biografi serta perjalanan proses kreatifnya dalam berkarya. Kedua, uraian mengenai Dedy Windyagiri, mencakup latar belakang kehidupan dan proses kreatif yang dijalaninya. Informasi pada kedua bagian ini diperoleh melalui pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mewawancarai individu-individu yang secara langsung mengalami atau menyaksikan perjalanan hidup dan karya kedua tokoh tersebut. Ketiga, bab ini juga mengupas secara khusus tentang lagu *Girimis Kasorénakeun* sebagai fokus utama dalam penelitian.

### **BAB III ANALISIS MAKNA TEKS *GIRIMIS KASORÉNAKEUN***

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap teks atau lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* dengan menggunakan pendekatan teori hermeneutika Schleiermacher. Analisis dibagi ke dalam dua bentuk interpretasi utama. Pertama, interpretasi gramatikal yang mencakup kajian terhadap struktur bahasa, di antaranya makna denotatif, konotatif, serta koherensi antarunsur bahasa dalam lirik. Kedua, interpretasi psikologis yang menelaah hubungan antara isi lagu dan latar belakang kehidupan Mang Koko dan Dedy Windyagiri. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna mendalam dari lagu *Girimis Kasorénakeun* secara

menyeluruh.

#### **BAB IV HUBUNGAN GRAMATIKA MUSIKAL DAN LIRIK DARI LAGU**

##### ***GIRIMIS KASORÉNAKEUN***

Bab ini memuat hasil analisis musikal terhadap lagu *Girimis Kasorénakeun* yang didasarkan pada teori Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier SJ. Analisis ini meliputi hubungan antara bentuk musik dan struktur musik dalam lagu tersebut. Selain itu, bab ini juga membahas keterkaitan dan hubungan antara struktur musik dan lirik lagu *Girimis Kasorénakeun*.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menguraikan makna di balik lirik lagu *Girimis Kasorénakeun* berdasarkan interpretasi peneliti yang didukung oleh teori dan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, bab ini juga membahas hubungan antara gramatika musikal lagu dan makna yang terkandung dalam liriknya. Di bagian akhir, disampaikan pula saran dari peneliti mengenai potensi pengembangan penelitian di masa mendatang.